

**The Correlation Between Husband Support with Success in Exclusive Breastfeeding
in Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Municipality**

*Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan dalam Memberikan ASI Eksklusif
di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta*

Audry Choirunissa^{1*}, Ismarwati²
¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
*Corresponding Author: audryc00@gmail.com

Received: 12 Desember 2023; Revised: 14 Desember 2023; Accepted: 15 Desember 2023

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies, especially in the first months of life. Exclusive breastfeeding is very important for a child's life, and can protect against several diseases that are susceptible to natural and which can be fatal such as diarrhea and pneumonia. Mothers in Indonesia who give exclusive breastfeeding in 2021 as of February 4 2022 are 69.7%, if they don't reach 80% it will have an impact on increasing infant mortality. Because one of the ways to reduce infant mortality is by giving breastmilk for a full 6 months and continuing it until the age of 2 years. The aim of the study was to determine the relationship between husband's support and success in giving exclusive breastfeeding at Puskesmas (Primary Health Center) Umbulharjo I in Yogyakarta Municipality. This research method is a quantitative study with a cross sectional approach. Samples were taken using purposive sampling method with a total of 212 respondents. The tool in this research is a questionnaire. The statistical test used the chi-square test with a p value <0.05. The statistical test results obtained a p-value of p-value=.000 (p-value=<0.05) and a correlation coefficient of 0.703. It can be concluded that there is a relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding in the Working Area of Puskesmas Umbulharjo I in Yogyakarta Municipality with the degree of closeness of the relationship is strong. It is hoped that the Umbulharjo I Health Center in Yogyakarta City can increase support for exclusive breastfeeding, by providing education and information about exclusive breastfeeding from pregnancy to breastfeeding.

Keywords: *Husband's Support, Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, terutama pada bulan-bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi hidup seorang anak, dan dapat melindungi dari beberapa penyakit yang rentan di alami serta yang dapat berakibat fatal seperti diare dan pneumonia. Ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022 sebesar 69,7%, jika tidak mencapai 80% akan berdampak meningkatkan angka kematian pada bayi. Karena salah satu cara menurunkan angka kematian bayi dengan cara pemberian ASI 6 bulan penuh dan di teruskan sampai umur 2 tahun. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 212 responden. Alat dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai *p value* < 0,05. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar *p-value*=,000 (*p-value*=<0,05) dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,703 maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota

Yogyakarta dengan tingkat keeratn hubungan kuat. Diharapkan bagi Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta dapat meningkatkan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif, dengan memberikan edukasi dan informasi mengenai ASI eksklusif mulai dari kehamilan sampai masa menyusui.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Menyusui, ASI Eksklusif

LATAR BELAKANG

ASI Eksklusif adalah memberi ASI kepada bayi tanpa memperkenalkan makanan atau minuman pendamping (termasuk cairan seperti jus jeruk, madu, atau gula) dari saat kelahiran hingga usia 6 bulan. Setelah mencapai usia 6 bulan, anak dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena pada titik ini, ASI sendiri tidak lagi mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi. Namun demikian, pemberian ASI dapat diteruskan hingga anak berusia 2 tahun (Bahriyah *et al.*, 2017).

Pemberian ASI eksklusif memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, memberikan perlindungan dari berbagai penyakit serius seperti diare dan pneumonia yang dapat berakibat fatal. Banyak bukti menunjukkan bahwa anak yang menerima ASI eksklusif memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerima ASI eksklusif (UNICEF, 2022).

Sasaran WHO terhadap pencapaian ASI eksklusif adalah 90%, sementara mayoritas negara di dunia masih memiliki angka pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah. Di Indonesia, pada tahun 2021 hingga 4 Februari 2022, dari total 1.845.367 bayi di bawah 6 bulan yang direkam, sebanyak 1.287.130 bayi mendapat ASI eksklusif. Dengan demikian, persentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 69,7%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) telah menetapkan target nasional pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2018, Kota Yogyakarta termasuk salah satu dari lima daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang belum mencapai target cakupan ASI (74,69%). Sementara itu, empat daerah lainnya, seperti Gunung Kidul dengan cakupan 76,21%, Kulonprogo 79,44%, Bantul 80,76%, dan Sleman 86,18%, sudah melampaui target tersebut. Meskipun programnya semakin meningkat, upaya promosi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif tetap dilakukan melalui berbagai media (Mujiati, 2019).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2021) di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta presentase bayi yang memperoleh ASI eksklusif sebesar 52,7%, Puskesmas Tegalrejo 60,0%, Puskesmas Gondokusuman I 61,6%, Puskesmas Gondomanan 65,5%, Puskesmas Jetis 66,1%, Puskesmas Gedongtengen 70,3%, Puskesmas Danurejan 1 sebesar 71,4%, Puskesmas Umbulharjo II 73,5%, Puskesmas Kotagede I 74,8%, Puskesmas Wirobrajan 75,3%, Puskesmas Gondokusuman II 75,9%, Puskesmas Kotagede II 77,4%, Puskesmas

Danurejan II 81,0%, Puskesmas Kraton 82,0%, Puskesmas Ngampilan 82,6%, Puskesmas Mantrijiron 91,6%, Puskesmas Mergangsan 99,2%, Puskesmas Pakualaman sebesar 100,0%.

Salah satu faktor yang berdampak pada rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif adalah tingkat dukungan yang diberikan oleh suami. Dukungan dari suami terhadap ibu dalam hal memberikan ASI eksklusif dapat menjadi pendorong bagi ibu untuk menyusui bayinya. Peran suami sangat krusial dalam merawat anak, termasuk memberikan ASI eksklusif (Harahap, 2021).

Dukungan suami memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan atau kegagalan ibu dalam menyusui. Banyak suami yang masih memiliki pandangan keliru, menganggap bahwa menyusui adalah tanggung jawab ibu dan anak semata. Beberapa suami hanya menjadi pengamat pasif, padahal mereka memiliki peran signifikan dalam menjaga kelancaran produksi ASI (Bakri *et al.*, 2019). Suami bisa memberikan dukungan emosional serta bantuan praktis. Saat masa menyusui, peran ayah sama pentingnya dengan ibu (Kusuma & Dewi, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *crass sectional* dengan data primer berupa kuesioner. Populasi sebanyak 395 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis uji statistik menggunakan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<25 th	42	19,8%
25-35 th	82	38,7 %
>36 th	88	41,5 %
Total	212	100,0%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 212 responden. Usia terendah <25 berjumlah 42 responden (19,8%) dan tertinggi berada pada umur <36 tahun dengan jumlah 88 orang (41,5 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD-SMA	145	68,4%
Perguruan Tinggi	67	31,6%
Total	212	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 212 responden, mayoritas memiliki pendidikan terakhir SD, SMP dan SMA sebanyak 145 responden (68,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	92	43,4 %
Tidak Bekerja	120	56,6 %
Total	212	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan banyak dari 212 responden. Apabila ditinjau dari karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif yaitu responden yang tidak bekerja sebanyak 120 (56,6 %).

2. Hasil Penelitian Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berhasil	123	58,0 %
Tidak Berhasil	89	42,0 %
Total	212	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data keberhasilan ASI eksklusif mayoritas ASI eksklusif sebanyak 123 responden (58,0 %).

a. Dukungan Suami

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I

Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	53	25,0 %
Sedang	72	34,0 %
Tinggi	87	41,0 %
Total	212	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data dukungan suami dalam keberhasilan ASI eksklusif responden yang memiliki dukungan suami rendah sebanyak 53 responden (25,0%), sedangkan yang memiliki dukungan suami tinggi dalam keberhasilan ASI eksklusif sebanyak 87 responden (41,0 %).

3. Hasil Penelitian Analisa Bivariat

Tabel 6 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Keberhasilan ASI Eksklusif Dukungan Suami	Keberhasilan				Total		P (Value)
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		F	(%)	
	F	(%)	F	(%)			
Rendah	47	22,3	6	30,8	53	53,0	0,00
Sedang	39	30,2	33	41,8	72	72,0	
Tinggi	3	36,5	84	50,5	87	87,0	
Total	89	89,0	123	123,0	212	212,0	

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan suami rendah dan tidak berhasil ASI eksklusif berjumlah 47 responden (22,3%) dan responden dan responden yang memiliki dukungan suami rendah dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 6 responden (30,8%). responden yang memiliki dukungan suami sedang dan tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 39 responden (30,2%) sedangkan responden yang memiliki dukungan suami sedang dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 33 responden (41,8%). Responden yang memiliki dukungan suami tinggi tetapi tidak berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 3 responden (36,5%) sedangkan responden yang memiliki dukungan suami tinggi dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 84 responden (50,5%).

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil analisis dengan Uji *Chi-Square* yaitu tingkat keeratan kedua variable dilanjut pada nilai signifikansi sebesar $p\text{-value}=,000$ ($p\text{-value}=<0,05$) dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,703.

Tabel 7 Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Usia	Keberhasilan				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
<25 th	32	17,6	10	24,4	42	42,0
25-35 th	29	34,4	53	47,6	82	82,0
>36 th	28	36,9	60	51,1	88	88,0
Total	89	89,0	123	123,0	212	212,0

Berdasarkan tabel 7 didapat data berdasarkan usia <25 yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 responden (17,6%) dan yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 responden (24,4%). Responden 25-30 yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 29 responden (34,4%) dan 52 responden (47,6%) diberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang beumur >36 tahun berjumlah 28 responden (36,9%) yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan yang berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 60 orang (51,1%).

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Pendidikan	Keberhasilan				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		F	%
	F	%	F	%		
SD-SMA	85	60,9	60	60,9	145	145,0
Perguruan Tinggi	4	28,1	63	38,9	67	67,0
Total	89	89,0	123	123,0	212	212,0

Berdasarkan tabel 8 didapat hasil bahwa responden dengan pendidikan SD sampai SMA yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 85 responden (60,9%) dan yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 60 responden (60,9%). Sedangkan responden yang tingkat pendidikan sarjana (D3, S1, dan S2) yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 63 responden (38,9%) dan yang tidak berhasil berjumlah 4 responden (28,1%).

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Pekerjaan	Keberhasilan				Total	
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		F	%
	F	%	F	%		
Bekerja	41	38,6	51	53,4	92	92,0
Tidak Bekerja	48	50,4	72	69,6	120	120,0
Total	89	89,0	123	123,0	212	212,0

Berdasarkan tabel 9 didapat hasil bahwa responden yang tidak bekerja dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 72 responden (50,4%) dan responden yang tidak bekerja dan tidak berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 48 responden (50,4%). Sedangkan responden yang bekerja dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 51 responden (53,4%) dan responden yang bekerja dan tidak

berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 41 responden (38,6%).

Pembahasan

1. Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Pemberian ASI eksklusif adalah memberikan air susu ibu kepada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan, tanpa mencampur dengan makanan atau minuman lainnya (sesuai PP No. 33 tahun 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Warsiti *et al.*, 2020) tentang pengaruh mitos dan budaya terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada suku Jawa, dengan hasil mencapai 28 orang (57,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89 responden (42,0%) tidak ASI eksklusif.

Menurut penelitian Hanifah *et al.*, (2017), keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik individu, faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor karakteristik mencakup usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor internal melibatkan pengetahuan dan sikap ibu yang kurang memadai. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan yang kurang dari keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, dan pemerintah, serta promosi aktif susu formula, aspek budaya sosial, dan keterbatasan fasilitas kesehatan ibu dan anak.

2. Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Partisipasi suami memiliki dampak pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari & Fithri pada tahun 2019, dari 34 responden yang terlibat, 32 di antaranya (69,6%) yang mendapat dukungan suami berhasil memberikan ASI Eksklusif, sementara 2 responden (4,3%) tidak melakukannya. Cara terbaik yang dapat dilakukan oleh suami untuk mendukung ibu menyusui adalah dengan berperan sebagai "breastfeeding father." Ini mengacu pada dukungan suami sebagai ayah kepada istrinya untuk berhasil dalam proses menyusui.

Menurut penelitian Matare dkk. (2019), dukungan suami dapat menjaga kestabilan emosional ibu dan memotivasi pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini menghasilkan sedikitnya bayi yang diberi makanan tambahan setelah edukasi kepada suami tentang pentingnya mendukung pemberian ASI secara eksklusif kepada istri. Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data dukungan suami dalam keberhasilan ASI eksklusif responden yang memiliki dukungan suami rendah sebanyak 53 responden (25,0%), sedangkan yang memiliki dukungan suami tinggi dalam keberhasilan ASI

eksklusif sebanyak 87 responden (41,0 %).

3. Keeratan Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan ASI eksklusif. Nilai p-value yang diperoleh sangat rendah yaitu 0,000 (p-value <0,05), mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Bangkele *et al.*, (2019) yang juga menemukan hubungan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value yang rendah. Selain itu, penelitian lain oleh Ningshing (2020) juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p-value yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Purwanti yang menunjukkan bahwa peran suami berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga mencatat bahwa hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan peran suami telah diamati dalam penelitian sebelumnya oleh Salamah & Prasetya (2019).

Menurut Kusumayanti & Susila (2017), peran ayah dalam mendukung pemberian ASI bisa lebih kuat melalui dukungan praktis seperti membantu mandi bayi atau mengganti popok, yang merupakan langkah awal mendukung ibu untuk menyusui eksklusif. Ayah dan ibu berbagi tugas dalam membesarkan dan memberi makan anak, serta hubungan ayah-bayi penting dalam pertumbuhan anak.

Ayah juga perlu memahami ASI dan menyusui agar ibu bisa melakukannya dengan baik. Menurut teori Handayani & Pujiastuti (2016), suami bisa memberikan dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental dalam pemberian ASI. Dukungan informasional berupa pengingat tentang ASI eksklusif, sedangkan dukungan penghargaan adalah dukungan emosional seperti cinta dan kepercayaan.

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan data dukungan suami tinggi dalam keberhasilan ASI eksklusif terdapat 87 responden (41,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Polwandari & Wulandari, 2021) diperoleh hasil bahwa dari 54 responden, mayoritas ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah ibu yang suaminya sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 35 orang (81%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta, maka menarik beberapa simpulan sebagai ada hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta dengan nilai p value sebesar $p\text{-value}=,000$ ($p\text{-value}<0,05$) dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,703 dengan keeratan kuat.

Saran

Puskesmas Umbulharjo I bertujuan meningkatkan dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif melalui penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif dari kehamilan hingga menyusui. Bagi responden diharapkan ibu untuk kehamilan berikutnya, diharapkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan pertama. Penelitian selanjutnya dapat memeriksa faktor-faktor lain yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif, seperti pengetahuan dan kondisi sosial ekonomi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani Bahriyah, Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani, 2017. "Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung." *Jurnal Endurance* 2(2): 113.
- UNICEF Indonesia. 2022. "Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF Dan WHO Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian ASI Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi COVID-19." <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukkungan-yang-lebih-besar-terhadap>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. "Menkes Mengajak Seluruh Fasilitas Kesehatan Terapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui."
———. 2021.
- Mujiati. 2019a. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Kabupaten Sleman Yogyakarta.*
- Harahap. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Klinik Bidan Sahara Kota Padang Sidempuan." *Jurnal Education and Development* 9(2): 405–7.
- Bakri, Sari, and Pertiwi. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018." *Promotor* 2(1): 27.
- Kusuma, and Dewi. 2018. "Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Madani Medika* 9(2).
- Warsiti, Rosida, and Sari. 2020. "Faktor Mitos Dan Budaya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Suku Jawa." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(1). www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id.
- Hanifah, Astuti, and Susanti. 2017. "Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015." *Jurnal Sistem Kesehatan* 3(1): 38–43.
- Salamah, Umi, and Philipa Hellen Prasetya. 2019. *5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif.*

- Kusumayanti, Novira, and Triska Susila Nindya. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan*.
- Handayani, Ariendha, and Pratiwi. 2019. "Lama Penyimpanan Air Susu Ibu (ASI) Memengaruhi Kandungan Zat Gizi Dalam ASI." 7: 24–28.
- Polwandari, and Wulandari. 2021. "Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclusive Breastfeeding." *Faletehan Health Journal* 8(1): 58–64. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ.